

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Tujuan ini menjadi landasan bagi pengambilan keputusan dalam perusahaan (Weston dan Brigham, 1998). Dalam menjalankan perusahaan, pemegang saham melimpahkan kepada pihak lain yaitu manajer sehingga terjadi pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan. Pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh manajer sering bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Pertentangan kepentingan tersebut disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat juga terjadi karena manajer memiliki informasi yang lebih baik tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan yang dimiliki oleh pemegang saham atau disebut dengan *asymetric information* (Brigham dan Houston, 2011).

Husnan (2014:7) mengartikan Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Wijaya dan Panji (2015) menyatakan bahwa harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan

yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat.

Menurut Haryati (2014) nilai perusahaan dapat ditinjau dari *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share*. *Return on Asset* dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tertentu (Hanafi, 2008). Semakin tinggi *Return on Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba (Husaini, 2012). *Debt to Equity Ratio* mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menutupi total hutang perusahaan (Nurfauzi, 2014).

Perusahaan besar memiliki kemudahan untuk memasuki pasar modal, sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapat tambahan dana. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam hal ini diukur menggunakan *ROE (Return On Equity)*, profit yang dihitung adalah profit yang dihasilkan dari ekuitas yang digunakan untuk kegiatan operasional sehingga menghasilkan laba operasional. Semakin tinggi

return on equity suatu perusahaan maka *dividend payout ratio* yang dibagikan juga akan semakin tinggi (Deitiana, 2009).

Profitabilitas diduga mampu mempengaruhi nilai perusahaan, Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan. Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup, maka perusahaan tersebut tidak akan mampu untuk menjaga kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan harus mencari sumber dana yang berasal dari luar perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya.

Penelitian terdahulu dari Ika dkk., (2013), Anggitasari (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Febriana (2016), serta Pratama(2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ilhamsyah (2017) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh investor karena dianggap kinerja perusahaan baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Brealey dan Myers dalam Uremadu et al (2012) mengatakan bahwa Investor akan tertarik terhadap perusahaan yang menghasilkan uang untuk

membayar hutang atau kewajibannya. Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* dikarenakan ingin mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas yang merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar (Riyanto, 2001:25). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid atau dengan kata lain perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aset lancar yang lebih besar daripada utang lancar atau utang jangka pendek (Munawir, 2004:31). Gultom, Agustina dan Wijaya (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor.

Penelitian terdahulu Mahendra (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa diungkapkan Prisilia (2013) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal berbeda diungkapkan oleh Nurhayati (2013) dan Suwarti (2013) yang mengungkapkan bahwa likuiditas tidak memberi pengaruh pada nilai perusahaan.

Kebijakan deviden merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba

ditahan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham (Sugiarto, 2011). Menurut Hendy (2008) dalam Ira (2011), dividen adalah pembagian sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi, sebaliknya, jika dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Walaupun perusahaan dapat memberikan jaminan mengenai nilai perusahaan kepada pihak investor melalui jumlah dividen yang dibayarkan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan sebagian dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan.

Hal tersebut diperkuat dengan teori dividen yang menyatakan adanya tiga perbedaan pandangan mengenai kebijakan pembayaran dividen oleh perusahaan. Ketiga pandangan tersebut berkaitan dengan besar kecilnya jumlah dividen yang dibayarkan kepada pihak investor, antara lain: (1) Dividen seharusnya dibayarkan sebesar-besarnya, (2) Dividen seharusnya dibayarkan sekecil-kecilnya, serta (3) Dividen seharusnya dibayarkan setelah semua kesempatan investasi yang memenuhi persyaratan dibelanjai. Berkaitan dengan nilai perusahaan, kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Apabila perusahaan dapat menentukan kebijakan dividen dengan tepat kepada para pemegang saham maka hal tersebut akan berdampak kepada meningkatnya nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham.

Hasil Penelitian terdahulu tentang Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan sudah banyak dilakukan yaitu: Senata (2016) menemukan bahwa kebijakan deviden yang diprosikan dengan *deviden payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Maimunah dan Hilal (2014) sama-sama menyebutkan bahwa kebijakan deviden yang diprosikan sebagai DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian Ilhamsyah (2017) juga menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan industri manufaktur memegang posisi yang dominan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari (Adnyana dan Badjra, 2014), Kinerja perusahaan manufaktur yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, sebaliknya apabila kinerja perusahaan manufaktur kurang optimal maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut akan menurun. Di era sekarang Perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat dan situasi ekonomi yang tidak menentu pada saat sekarang ini membuat perusahaan harus memiliki kemampuan untuk tetap bertahan. Segala upaya dilakukan agar berdirinya suatu perusahaan dengan menerapkan berbagai kebijakan strategis yang menghasilkan efisiensi dan efektifitas bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian terhadap pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, serta terdapat perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya diharapkan dapat menjadi celah untuk mengkaji kembali dengan tujuan memperjelas temuan-temuan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional karena sektor ini memberikan kontribusi tinggi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini mendorong penulis untuk menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021?

4. Apakah variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Deviden secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri manufaktur tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan yang ada diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021
3. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021
4. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

1.4 Manfaat Penelitian

Terkait dengan tujuan penelitian yang ada diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat menjadi referensi pengetahuan mengenai pengaruh dari profitabilitas, likuiditas serta kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan barang konsumsi.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan referensi terbaru bagi investor terkait dengan pengaruh dari Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan *Deviden* terhadap Nilai Perusahaan sektor perusahaan manufaktur dimana hal ini menjadi salah satu pertimbangan dalam berinvestasi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk melihat perbandingan kinerjanya baik kinerja keuangan maupun mengenai perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen : Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Total Asset*, Likuiditas yang diproksi menggunakan *Current Ratio* (CR), dan Kebijakan Deviden yang diproksikan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021
2. Variabel dependen : Nilai Perusahaan yang diproksikan menggunakan *Price Book Value* (PBV) pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2021 yang telah ditentukan kriteria pengambilan sampel oleh peneliti